

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada sistem pendidikan nasional saat ini banyak sekali tantangan harus dihadapi untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang bisa bersaing pada era global saat ini. usaha yang bisa digunakan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang baik atau bermutu dengan menggunakan sebuah tempat yang berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bernilai tinggi adalah pendidikan. Pendidikan sendiri sebuah upaya dalam memajukan pertumbuhan budi pekerti anak pada umumnya .Hal tersebut sebagaimana dijelaskan Ki Hajar Dewantara (dalam Mudana 2019, hlm.78) memaparkan bahwa “pendidikan pada umumnya berarti suatu upaya dalam memajukan perkembangan budi pekerti (karakter dan kekuatan batin), pikiran (intelektual dan fisik anak), pada pengertian taman siswa tidak bisa dipisahkan komponen-komponen tersebut agar kita bisa meningkatkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik sejalan dengan dunianya”.

Pendidikan merupakan upaya mengeluarkan sesuatu yang terdapat dalam diri peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Hendrawan (2020, hlm.5) bahwa “Pendidikan merupakan sebuah cara digunakan untuk memunculkan suatu hal yang ada dalam diri peserta didik, pendidikan tidak cuma kegiatan pengajaran atau tranfer ilmu oleh pendidik ke persta didik , bukan semata-mata menjadikan peserta didik tidak tahu menjadi tahu tetapi lebih dari itu”.

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat perlu digunakan dalam mencerdaskan suatu bangsa. Sebagai halnya dikemukakan oleh Sutrisno (2016, hlm.30) yaitu “Pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencerdaskan sebuah kehidupan bangsa dengan sebuah proses belajar supaya mempunyai kecerdikan, kemampuan spiritual agama, kepribadian yang baik atau berakhlak dan juga terampil”. Pendidikan ialah suatu kegiatan nan dilakukan oleh anak-anak dan juga orang dewasa. Seperti halnya dikemukakan Saat (2015,hlm.1) bahwa “Pendidikan adalah sebuah kegiatan di dalam prosedur pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, kemudian mempunyai tujuan dan juga lingkungan

pendidikan nan saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mengapai tujuan pendidikan”.

Berlandaskan hasil penguraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah wadah dalam mempersiapkan sumber daya manusia berumutu, berbudi pekerti dan memiliki intelektual, nan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran..

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mendapatkan hambatan yang sangat serius hal ini disebabkan oleh penyebaran *covid-19* pada maret 2020. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan coronavirus 2. hal ini dikemukakan oleh Setiawan (2020, hlm.95) bahwa *covid-19* merupakan penyakit menular menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau *SARS-CoV-2*). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Lai (dalam Wahidah 2020,hlm.182) mengemukakan, “Covid-19 merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan manusia yang terjangkit virus ini”. selanjutnya Zamroni (2020,hlm.123) mengemukakan, Coronavirus atau covid merupakan sebuah kelompok virus yang menyebabkan penyakit kepada hewan dan manusia yang menginfeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari pilek, batuk bahkan yang lebih serius. Virus ini sangatlah berbahaya dikarenakan menyebabkan infeksi saluran pernapasan bagi manusia. Hal ini dijelaskan Fadli dalam Yunitasari dan Umi (2020, hlm.233) mengemukakan bahwa “Virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas hingga sedang , seperti flu dan dapat menyebabkan kematian. Penyebaran penyakit ini awal mula berasal dari negara Cina tepatnya di kota Wuhan yang terjadi pada tahun 2019”. Sedangkan menurut, Handayani (2020, hlm.373) menjelaskan, “Pandemi Covid-19 merupakan penemuan dan mutasi virus *SARS-CoV* yang menjadi sangat Infeksius dan virulensi yang tinggi”. Berbeda halnya pendapat sebelumnya menurut, Abidin (2020,hlm.134) bahwa pandemi covid-19 merupakan sebuah krisis kesehatan pertama di dunia, hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas hamper di semua negara termasuk indonesia.

Hal tersebut membuat sistem pendidikan di Indonesia harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk keberlangsungan proses pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi covid-19 saat ini. Dengan demikian pemerintah mengambil sebuah keputusan dalam kebijakan pendidikan Indonesia untuk menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Tujuan pemerintah mengambil keputusan tersebut dilakukan dalam rangka untuk melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dan pendidikan di Indonesia tetap berjalan efektif hal ini sesuai dengan Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Oleh Fakhry, dkk (2020, hlm. 95) “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung , dengan kata lain melalui pembelajaran jarak jauh di mungkinkan antara pendidk dan peserta didik berbeda tempat , bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh”.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh . hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan Kemendikbud (2020, hlm.2) bahwa “Pengertian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jauh dalam mendukung proses belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum”.

Pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut belajar daring dirumah. Hal ini sebagaimana dijelaskan Oleh Yunitasari dan Umi (2020, hlm. 238) bahwa “Pembelajaran jarak jauh atau juga bisa disebut belajar daring rumah yang di lakukan secara online oleh pendidik dan peserta didk untuk melakukan pembelajaran yang seperti di kelas”. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet. Hal ini didukung oleh penelitian Putra, dkk (2020, hlm.863) bahwa “Pembelajaran jarak

jauh yang dilakukan dengan menggunakan media berupa internet dengan alat bantu telepon seluler atau komputer”.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media untuk melakukan interaksi kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Parlindungan dkk (2020,hlm.2) bahwa “Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik meskipun dipisahkan oleh jarak”. Sedangkan menurut Yunita dan Kismartini (2020, hlm.309) menjelaskan bahwa “Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan peserta didik-peserta didik, pendidik-peserta didik) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk melakukan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa ataupun adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu saja”.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya PJJ merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan bertemu muka antara guru dan peserta didik, dilakukan secara online seperti pembelajaran di kelas seperti biasanya dengan menggunakan media berupa internet , telepon seluler dan komputer.

Faktanya pada saat ini proses penerapan pembelajaran jarak jauh khususnya di sekolah dasar masih kurang efektif dikarenakan masih banyaknya permasalahan atau kendala saat proses pelaksanaannya . Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dimana menurut, Yunita dan Kismartini (2020, hlm.310) menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh masih belum efektif dikarenakan proses pembelajaran jarak jauh masih didapatkan sejumlah faktor kendala implementasi. selanjutnya penelitian lainnya dikuatkan oleh wulandari,dkk.(2020,hlm.167) penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar dirasa kurang efektif karena beberapa faktor penghubung belajar yang belum terpenuhi. kemudian dikuatkan oleh Putria, dkk. (2020, hlm.871) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang efektif dikarenakan adanya permasalahan atau hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian lain dibuktikan oleh Daher, dkk. (2020, hlm.781) bahwa pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar kurang efektif disebabkan oleh berbagai

faktor diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari pendidik, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Selanjutnya penelitian lainya dikuatkan oleh Septina (2020,hlm.88) menjelaskan bahwa kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh dikarenakan masih kurangnya dukungan serta pengetahuan orang tua dan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Kemudian dikuatkan oleh Yuangga dan Denok (2020, hlm. 53) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif dikarenakan adanya kendala dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran dan informasi pembelajaran.

Bersumber dari hasil penguraian di atas peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh tak berlangsung efektif karena masih banyaknya kendala atau permasalahan yang terdapat penerapan proses pembelajaran jarak jauh yaitu masih banyak terlebih pada peserta didik itu sendiri, pendidik, orang tua dan belum memiliki dukungan teknologi yang memadai.

Solusi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran jarak jauh di atas pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Aspiyana dan wahyuni (2021,hlm.186) dalam jurnalnya bahwa “Dalam rangka membantu sekolah pada penerapan pembelajaran jarak jauh pemerinta mengeluarkan kebijakan dituangkan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berisi tentang : 1). Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa harus terbebani dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; 2). Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19; 3).memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran jarak jauh antar peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah; 4). memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi pendidik, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif”.

Solusi lainnya agar proses pembelajaran jarak jauh lebih efektif yaitu harus adanya kerja sama antara orang tua dan pendidik hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Marsiding (2021, hlm.) mengatakan “Kerjasama antara guru dan orang tua harus perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak”.

Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak keunggulan sehingga pendidik dapat menggunakannya sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi covid 19 saat ini supaya pembelajaran berlangsung dengan baik atau efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Anugrahana (2020, hlm. 287) mengatakan bahwa keunggulan pembelajaran jarak jauh atau daring mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut: (1) Praktis dan santai dalam proses belajar mengajar berlangsung, (2) Proses pembelajaran bersifat fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, (3) Menghemat waktu dalam penyampaian informasi jadi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat *WA Group*. (4) peserta didik bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing sehingga hubungan orang tua dan anak menjadi dekat, (5) pendidik dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran jarak jauh atau daring, (6) Memudahkan pendidik dalam pengambilan nilai peserta didik.

Berbeda dengan pendapat di atas, keunggulan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman (dalam Styaningsih, 2020, hlm.22) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: tersedianya e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan. Apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah. pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diketahui dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Sedangkan menurut, Setiawan (2020, hlm.30) menjelaskan bahwa “Keunggulan dari pembelajaran jarak jauh sendiri, dapat memperluas akses pendidikan masyarakat umum dan bisnis karena pelaksanaannya fleksibel sehingga tidak terkendala dengan waktu dan tempat, mengurangi kendala kebutuhan

bangunan infrastruktur dan meningkatkan potensi akses lebih luas dari berbagai latar belakang, sosial, budaya, ekonomi dan pengalaman”. Selanjutnya menurut Nakayama (dalam Yunita, 2020, hlm.310) menjelaskan bahwa “keunggulan dari pembelajaran jarak jauh dapat digunakan dimana saja, dan dapat meningkatkan interaksi pendidik dan peserta didik, bisa menjangkau peserta didik yang cukup luas sehingga memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi.”

Pembelajaran jarak jauh mempunyai keunggulan mendistribusikan ke seluruh penjuru tanah air tanpa batasan, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Putro (2020,hlm.3) menjelaskan “ Keunggulan dalam pembelajaran Jarak jauh sendiri memungkinkan terjadi distribusi pendidikan ke seluruh penjuru tanah air, tidak terbatas waktu, pembelajar dapat memilih materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing, materi pembelajaran sesuai dengan zamannya, pembelajaran jarak jauh dapat menarik perhatian pembelajar karena dilaksanakan secara interaktif”. Sedangkan menurut Bayu (dalam Megawati, 2020,hlm.76) menjelaskan bahwa “ Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan atau aspek penting dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena mengurangi dampak bullying secara fisik dan membuat peserta didik lebih berani dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan dan jawabannya secara daring tanpa mengkhawatirkan respon negatif orang lain”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan fleksibel tidak terbatas oleh waktu dan tempat sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran.dan juga mencegah adanya bullying secara fisik sehingga peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa merasa takut sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan lebih efektif .

Fakta tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dimana menurut, Andreani, dkk. (2021, hlm. 144) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berlangsung sangat efektif atau berlangsung dengan baik. Prawiyogi, dkk. (2020,hlm.101) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta berlangsung cukup efektif. Abidin,dkk.(2020,hlm.145) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan cukup efektif atau cukup baik. Marken (2020, hlm.64) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukan

bahwa pembelajaran jarak jauh di SDN 21 Sarang Burung Danau berlangsung baik atau efektif. Saifulloh (2020,hlm.307) dalam hasil penelitiannya pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga pembelajaran dikatakan efektif. Magdalena (2020,hlm.334) menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh cukup efektif atau berlangsung baik di SDN Curug Kulon 1.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar sangat membantu dalam proses pembelajaran pada saat masa covid 19 dimana pembelajaran berlangsung cukup baik dan efektif.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar agar proses belajar efektif ?
3. Bagaimana kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana telah diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar agar proses belajar efektif.
3. Untuk mendeskripsikan kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keperluan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat dan memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keperluan teoritis dan keperluan praktis.

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran atau bahan rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas dan sebagai ajuan dalam mengemabangkan metode pemebelajaran di kelas dan memberikan informasi rekomendasi bahan rujukan untuk mengembangkan metode dalam proses pembelajaran terutama pada metode pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan informasi atau gambaran kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan membuat peserta didik lebih termotivasi sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah dalam meningkatkan kurikulum dan kualitas sekolah dalam mengembangkan metode dalam proses pembelajaran agar lebih efektif terutama pada pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, dapat dijadikan sebagai pendoman bagi peneliti untuk melaksanakan aktivitas penelitian tentang pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar dan dapat memberikan gambaran kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

E. Variabel Penelitian

Variabel ialah suatu atribut nan mempunyai banyak variasi dalam suatu penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ridha (2017, hlm.66) menyebutkan bahwa variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari suatu objek, aktivitas nan memiliki bermacam jenis antara satu dengan yang lainnya nan dikemukakan peneliti untuk mempelajari dan dicari informasinya serta ditarik suatu kesimpulan. Selanjutnya Jakni (2016,hlm.49) menyebutkan, “Variabel penelitian yaitu sebuah tanda-tanda tentang hal luas sebelumnya di mana sudah di tentukan oleh peneliti sebelumnya untuk ditelaah dan kemudian mengumpulkan berbagai informasi yang ada”.

Variabel merupakan suatu besaran yang dapat berubah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tendean (2014, hlm.10) menyebutkan, “Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah ataupun berubah sehingga mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel dapat mempermudah dalam memahami suatu permasalahan”. Selain itu dikemukakan Christalisana (2018, hlm.91) menyebutkan, “Variabel penelitian ialah suatu variabel dimana dapat membedakan dan membawa variasi pada suatu nilai tertentu”.

Variabel merupakan suatu obyek dalam penelitian yang menjadi pusat perhatian penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan Arikunto (2012, hlm.89) menyebutkan bahwasanya variabel penelitian ialah objek bervariasi yang menjadi suatu pusat atau titik fokus perhatian peneliti dalam mempelajari dan mengumpulkan informasi mengenai suatu objek tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Menurut Ferdy dalam Sugiyono (2014,hlm.60) menyebutkan, “Variabel penelitian ialah sebuah atribut atau sifat orang tentang suatu objek dan aktivitas khusus untuk menelaah dan mengumpulkan sebuah informasi dan disimpulkan”.

Bersumber pada penguraian di atas maka bisa diambil kesimpulan maka variabel ialah objek dijadikan pusat penelitian yang dapat berubah dan diubah oleh peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan informasi mengenai objek penelitian selanjutnya disimpulkan. Secara umum variabel penelitian sendiri terdiri terbagi menjadi dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan sebuah variabel sangat berpengaruh kepada variabel dependen atau terikat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.61) bahwa variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi akibat terjadinya perubahan besar terhadap variabel terikat.

Variabel independen merupakan variabel nan membuat terjadinya sebuah mutasi terhadap variabel lainnya. sebagai halnya dikemukakan Christalisana (2018, hlm.91) bahwasanya variabel bebas merupakan variabel nan dijadikan salah satu penyebab atau pengaruh terjadinya perubahan terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Sejalan dengan itu, Ridha (2017, hlm.66) mengemukakan, “ Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel stimulus merupakan variabel nan dijadikan faktor terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat”. Sedangkan menurut Jakni (2016, hlm. 49) menyebutkan, “ Variabel Independen merupakan variabel nan memiliki suatu nilai-nilai besar yang dapat menjadi sebuah asal mula terjadinya perubahan dan munculnya variabel dependen”.

Variabel independen ialah variabel menjadi akibat adanya variabel dependen. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sekaran dalam Hatta (2019, hlm.81) bahwa variabel independen bisa juga disebut variabel bebas merupakan sebuah sebab adanya atau munculnya variabel terikat atau variabel dependen. Selanjutnya menurut Minarsih (2019, hlm.154) mengemukakan, “ Variabel bebas atau disebut juga variabel pengaruh adalah variabel nan dapat meberipengaruh pada perubahan pada variabel terikat dan lainnya”.

Berdasarkan penguraian di atas maka disimpulkan bahwasanya variabel variabel bebas ialah sebuah variabel nan memiliki pengaruh besar terhadap sebuah perubahan pada variabel terikat dan lainnya pada sebuah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu variabel bebas pada penelitian ini yaitu pembelajaran jarak jauh. PJJ ialah pelaksanaan pembelajaran nan dilakukan di tempat terpisah, tetapi pembelajaran tetap berlangsung seperti di kelas biasanya hanya saja pendidik dan peserta didik tidak berinteraksi bertemu muka langsung melainkan menggunakan perantara media sebagai alat bantu agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara terarah

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu sebuah variabel nan dijadikan alasan lahirnya variabel lain. Seperti mana dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm.61) bahwasanya variabel terikat yakni variabel nan dijadikan sebuah alasan munculnya variabel bebas. Sejalan dengan itu Jakni (2016,hlm.49) mengemukakan, bahwasanya variabel terikat yaitu variabel nan memiliki sebuah mutu dimana dapat terpengaruh dengan hadirnya variabel bebas”.

Variabel terikat yaitu sebuah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independen. Hal ini seperti disebutkan oleh Christalistana (2018, hlm.91) bahwasanya variabel terikat ialah sebuah variabel nan memiliki kriteria sendiri dimana kriteria itu bisa terpengaruh dengan variabel bebas”. Sedangkan menurut Ridha (2017,hlm.66) menjelaskan, “variabel terikat atau disebut juga variabel konsekuen dimana ialah sebuah variabel menjadi alasan adanya variabel bebas”.

Variabel dependen merupakan yang variabel yang dapat dipengaruhi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sekaran dalam Hatta (2019, hlm. 81) bahwasanya variabel terikat yakni suatu variabel dapat menjadi hasil dari variabel bebas. Sama halnya dengan pendapat sebelumnya, Minarsih (2019, hlm.154) mengemukakan, variabel terikat atau disebut juga variabel tergantung ialah variabel sebagai dampak dari munculnya variabel independen”.

Berlandaskan penjabaran di atas maka bisa diambil simpulan variabel variabel terikat ialah sebuah variabel nan menjadi alasan adanya variabel lain dan memiliki kriteria nya sendiri dimana hal tersebut dapat dipengaruhi variabel bebas atau independen. Oleh karena itu var variabel terikat pada penelitian yang dilakukan penelti ini yaitu efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah hasil dari langkah atau akibat yang dilakukan atau diterapkan oleh sekelompok orang saat proses belajar mengajar membuat pembelaran berlangsung efektif dan mencapai tujuan bermanfaat untuk peserta didik dengan prosedur yang tepat.

F. LANDASAN TEORI

Untuk memperkuat dasar-dasar penelitian beserta pengembangannya serta implementasinya harus di rumuskan dalam bentuk landasan teori. Adapun landasan teori pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Jarak Jauh

a) Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara terpisah di tempat yang berbeda. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada UU Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 15 menjelaskan “Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik akan tetapi mereka terpisah oleh jarak sehingga dalam pembelajarannya menggunakan media apa saja yang bisa masuk ke dalam sumber belajar seperti media informasi, internet, teknologi informasi dan alat komunikasi lainya”.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses pendidikan dimana peserta didiknya berjarak dengan gurunya jadi pembelajaran dilakukan secara tidak langsung. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Setijadi dalam Mubarok (2021, hlm.86) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah salah satu pendidikan yang peserta didiknya berpisah atau berjarak dengan gurunya , jadi pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau tatap muka. Maka dari itu dalam proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dukungan media.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang tidak terhubung yang memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Yunita dan Kismartini (2020, hlm. 309) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan peserta didik-peserta didik, pendidik-peserta didik) dan memberikan kesempatan kepada masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun di upayakan untuk membuat acara pertemuan antara pendidik dan peserta didik yang hanya dilakukan bila peristiwa yang istimewa atau ada kebutuhan tertentu saja. Sedangkan menurut Aspiyana (2021, hlm.179) mengemukakan, “Pembelajaran jarak jauh atau disebut juga belajar dari rumah merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring,

luring dan perpaduan keduanya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan sekolah”.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses pembelajaran dimana pelaksanaannya tidak melakukan tatap muka antara pendidik dan peserta didik dan komunikasi dalam proses belajar dijumpai dengan media. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Rizal (dalam Ahmad, 2020, hlm. 209) bahwa pembelajaran Jarak Jauh merupakan sebuah proses pembelajaran yang pelaksanaannya tidak melakukan tatap muka antara pendidik dan peserta didik, dan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara dua arah yang dijumpai dengan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan masih banyak lainnya.

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mandiri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati dalam Hendrayana dan Haeruman (2020, hlm. 171) bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk belajar secara mandiri (self study). Peserta didik belajar mendirikan organisasi secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di tempat terpisah, tetapi pembelajaran tetap berlangsung seperti di kelas biasanya hanya saja antara pendidik dan peserta didik tidak berinteraksi secara langsung atau melakukan tatap muka melainkan menggunakan perantara media sebagai alat bantu agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara terarah. Media dalam proses pembelajaran jarak jauh bisa berupa , internet, telepon, komputer, atau aplikasi whatsapp, media ini lah yang memudahkan pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi atau berkomunikasi meskipun berada ditempat yang berbeda sekalipun. Pada pembelajaran jarak jauh ini peserta didik ditekankan belajar mandiri dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri khas masing-masing sama halnya dengan metode pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Dongmen (dalam Yunita dan Kismartini, 2020, hlm.309) menyatakan bahwa ciri dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya lembaga atau organisasi yang mengatur jalannya sistem pembelajaran secara mandiri, materi disampaikan dengan menggunakan media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya. Lembaga juga diharapkan bisa bertanggung jawab pada tingkat standar tertinggi terhadap program pembelajaran jarak jauh (PJJ), manajemen krisis diperlukan agar institusi dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampak yang akan terjadi, sehingga proses pembelajaran berjalan. Sedangkan menurut, Bok dalam Permana (2016) menyatakan bahwa “ Pembelajaran Jarak Jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yaitu tidak adanya pertemuan secara langsung atau tatap muka antara peserta didik dan pendidik”.

Perlu kita ketahui metode pembelajaran jarak jauh mempunyai banyak ciri-ciri, Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Munir dalam Abidin (2020, hlm.136) bahwa pembelajaran jarak jauh mempunyai 12 (dua belas) ciri sebagai berikut:

- 1) Program disusun disesuaikan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik
- 3) Peserta didik dan pendidik terpisah sepanjang proses pembelajaran tanpa ada pertemuan tatap muka sehingga pembelajaran harus berlangsung mandiri.
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar belajar mandiri.
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran,serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*.

- 7) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (*interaktif*) antara peserta didik dan pendidik, peserta didik dengan peserta didik lain, atau peserta didik dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.
- 8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu peserta didik menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
- 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah pendidik yang berperan sebagai fasilitator sepenuhnya dan peserta didik sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- 10) Peserta didik dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pendidik atau pihak lainnya.
- 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- 12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas karakteristik metode pembelajaran jarak jauh menurut Mackenzie, dkk dalam Mu'minah dan Aden (2020, hlm.30) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh peserta didik dan pendidik bekerja secara terpisah, namun keduanya disatukan korespondensi. Korespondensi diperlukan agar terjadi interaksi atau komunikasi terarah antara pendidik dan peserta didik. selanjutnya menurut, Yarusalem (2015, hlm.481) mengemukakan, “ Pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik sebagai yaitu: terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi atau teknologi yang lain”. Sedangkan menurut, Shadiqien (2020, hlm.11) menyebutkan, “Ciri atau karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah terpisahnya antara pendidik dan peserta didik baik terpisah antara ruang dan waktu sehingga diperlukan perencanaan yang sistematis, mulai dari persiapan, presentasi bahan ajar, pengawasan, bantuan belajar siswa. Yang dapat dicapai dengan menjabati jarak antara pendidik dan peserta didik melalui sebuah media teknis”.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran memiliki ciri khas yang berbeda salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh mempunyai ciri –ciri atau karakteristik yaitu proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda, sistem belajarnya secara mandiri peserta didik dituntut mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bimbingan pendidik, pendidik berperan lebih sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran , waktu yang dibutuhkan relatif singkat, tidak ada kelompok belajar antara peserta didik, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berupa alat komunikasi seperti, telepon, televisi, komputer, internet dan aplikasi komunikasi seperti whatsapp dan masih banyak lainnya, dan juga mempunyai lembaga atau organisasi pengelola proses pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terarah.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang harus diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo (2021) bahwa langkah-langkah pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *WhatsApp* diantaranya:

- 1) Langkah menyampaikan
- 2) Langkah berkomunikasi
- 3) Langkah mengumpulkan

Berbeda halnya dengan pendapat di atas langkah- langkah pembelajaran jarak jauh atau belajar dirumah menurut Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 (2020,hlm.10) yaitu terbagi menjadi tiga langkah sebagai berikut:

- 1) Pra-pembelajaran
- 2) Saat pembelajaran
- 3) Usai pembelajaran

Setiap pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda-beda termasuk pembelajaran jarak jauh menggunakan *WhatsApp* grup. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Damayanti (2020) bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan whatsapp mempunyai langkah-langkah berikut:

- 1) Pendidik menyiapkan RPP, media dan materi pembelajaran.
- 2) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam, doa dan absensi melalui *WhatsApp* grup.
- 3) Materi pembelajaran atau tugas disampaikan melalui teks , video atau foto yang dikirimkan pendidik melalui *WhatsApp* grup.
- 4) Pengumpulan tugas dilakukan dengan cara memfoto tugas atau jawaban yang telah selesai kemudian dikirimkan melalui *WhatsApp* grup atau chat pribadi dengan pendidik.
- 5) Penilaian pendidik dalam pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* meliputi penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Selanjutnya berbeda dengan langkah-langkah pembelajaran jarak jauh di atas menurut, Rachmi (2021,hlm.7) menyebutkan bahwa langkah-langkah pembelajaran jarak jauh yaitu meliputi: pendidik menyiapkan rancangan pembelajaran sesuai tema, pendidik menyiapkan bahan dan media ajar, kemudian pendidik menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik melalui orang tua menggunakan *WhatsApp* grup. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Yanti (2020,hlm.66) bahwa langkah-langkah pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan portal rumah belajar memiliki langkah sebagai berikut: langkah persiapan, langkah pelaksanaan yang berisi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh memiliki langkah-langkah yang berbeda setiap pelaksanaannya karena disesuaikan dengan model dan media yang digunakannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Asmawadi (2021,hlm.7) bahwa langkah pembelajaran jarak jauh model fun learning menggunakan media *WhatsApp* sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengelolah *WhatsApp* grup sama dengan mengelolah kelas tatap muka.
- 2) Pendidik harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik.
- 3) Pendidik mengajak peserta didik untuk interaktif.
- 4) Peserta didik mempraktekkan pembelajaran dan tugas membaca atau menulis dalam bentuk video, foto dan rekam audio.

5) Tugas dan penilaian pendidik dikirim melalui grup *WhatsApp*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai macam langkah pembelajaran tergantung dengan model, media, dan aplikasi yang digunakan oleh pendidik atau kebijakan sekolah yang bersangkutan. misalnya langkah pembelajaran jarak jauh dimulai dari langkah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran atau juga langkah pra-pembelajaran, saat pembelajaran, usai pembelajaran dan lainnya.

d. Sintaks Pembelajaran Jarak Jauh

Setiap pembelajaran memiliki sintaks atau tahapan-tahapan aktivitas yang ada dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zebua (2021) bahwa sintak dari pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan aplikasi konferensi video sebagai berikut:

- 1) Pendidik memastikan seluruh peserta didik dan dirinya mengaktifkan video masing-masing.
- 2) Pendidik membuka dengan salam dan memotivasi peserta didik
- 3) Pendidik mengingatkan kembali materi yang dibahas sebelumnya
- 4) Pendidik memancing perhatian peserta didik dengan menampilkan video singkat , gambar atau narasi untuk memberi gambaran kepada peserta didik terkait pokok bahasan.
- 5) Pendidik menyesuaikan kegiatan materi berdasarkan KI/KD dengan metode yang digunakan.
- 6) Pendidik mendampingi peserta didik dalam menyimpulkan poin dari pembelajaran atau pokok bahasan.
- 7) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dan mengingatkan tentang selalu menjaga kebersihan pada masa pandemi saat ini.
- 8) Pendidik memberi salam dan pamit dari aplikasi konferensi video.

Berbeda halnya dengan pemaparan di atas, menurut Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 (2020,hlm.10) bahwa sintaks dari pembelajaran jarak jauh atau belajar dirumah sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan kesiapan dan kehadiran peserta didik
- 2) Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.

- 3) Pendidik menyampaikan materi sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat dan melakukan refleksi.
- 5) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan
- 6) Mengingatkan orang tua wali untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan tugas.
- 7) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya atau tugas peserta didik.

Setiap pembelajaran harus mempunyai sintak sebagai acuan proses belajar begitu juga pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Rozi (2021) bahwa sintak dari pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *whatsapp* grup yaitu:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan salam dan doa setelah itu pendidik melakukan absensi
- 2) Pendidik melakukan apersepsi berupa tanya jawab berhubungan dengan materi pembelajaran.
- 3) Pendidik menampilkan video pembelajaran atau gambar pada BSE.
- 4) Pendidik meminta peserta didik untuk menyimak video yang ditampilkan dan setelah itu pendidik dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait video pembelajaran.
- 5) Pendidik memberikan penjelasan dan bimbingan kepada peserta didik.
- 6) Pendidik memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik dan membagikan LKPDnya menggunakan *google drive*.
- 7) Peserta didik menjawab LKPD yang telah disediakan pada *google drive*
- 8) Setelah menyelesaikan tugas peserta didik memaparkan hasil belajarnya di *whatsapp* grup. Selanjutnya pendidik memberikan penguatan dan apresiasi terhadap jawaban yang disampaikan peserta didik
- 9) Dan kegiatan pembelajaran ditutup dengan menarik kesimpulan bersama.

Selanjutnya berbeda dengan pendapat di atas, Asmawadi (2021.hlm.7) menjelaskan bahwa sintak dari pembelajaran jarak jauh menggunakan media *whatsapp* yaitu :

- 1) Pendidik mengirimkan rekaman video pembukaan pembelajaran dan mengucapkan sapa salam kepada peserta didik. kemudian pendidik menanyakan kabar kepada peserta didik dan peserta didik menjawab dengan melalui rekaman audio *whatsapp*.
- 2) Pendidik memotivasi siswa dan memberi semangat melalui audio atau video yang dikirimkan ke *whatsapp* grup.
- 3) Pendidik menjelaskan pembelajaran melalui audio, video kreatif dan memberikan ringkasan modul tematik untuk dipelajari.
- 4) Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dalam bentuk audio, foto atau video lalu di kumpulkan melalui *whatsapp* grup. Saat proses pembelajaran peserta didik harus didampingi orang tua.
- 5) Untuk tugas dan penilaian peserta didik dikirim di *whatsapp* grup.

Sintak merupakan tahap-tahap aktivitas pembelajaran, jadi sintak pembelajaran jarak jauh merupakan tahap aktivitas atau kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Prasetyo (2021, hlm.143) menjelaskan bahwa sintak dari pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan aplikasi *whatsapp* yang dipadukan dengan video pembelajaran dari youtube yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam awal pembelajaran pendidik memberikan materi dengan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar dengan kondisi saat ini.
- 2) Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang bahayanya covid-19 dan mengingatkan atau memberi arahan kepada peserta didik untuk mencuci tangan dengan benar, selalu menggunakan masker dan jangan berkumpul jika tidak berkepentingan.
- 3) Pendidik mencari dan menggunakan materi berupa video pembelajaran dari youtube untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- 4) Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, pendidik memberikan soal latihan berupa kuis menggunakan *google forms* yang telah dibuat

sebelumnya dan peserta didik diminta mengumpulkan tugas dalam bentuk dokumen ke grup *whatsapp*.

- 5) Untuk menilai keterampilan peserta didik, pendidik meminta peserta didik untuk membuat sebuah Video aktivitas peserta didik selama dirumah setiap hari. Misalnya dengan video singkat hafalan surah-surah pendek, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya kemudian di kirim ke *whatsapp* grup.

Berbeda halnya dengan pemaparan di atas, Susanti (2020) mengemukakan sintak dari pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan *google meet* yaitu:

- 1) Pendidik mengucapkan salam dan menunjukkan materi apa yang akan dipelajari menggunakan aplikasi *google meet*.
- 2) Pendidik menyapa peserta didik satu persatu untuk melihat kehadiran peserta didik.
- 3) Dalam pembelajaran menggunakan *google meet* pendidik meminta peserta didik untuk mengaktifkan kamera saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan topik yang akan di bahas.
- 5) Materi diskusi dapat dilihat di aplikasi *google meet* atau *google classroom*. dan peserta didik diminta untuk memahami materi yang telah dikirimkan. Sambil peserta didik membaca teks yang ada, peserta didik juga mendengarkan bentuk percakapan yang ada dalam cerita bergambar tersebut.
- 6) Peserta didik memahami kosakata baru yang ada dalam cerita bergambar. Dan setiap peserta didik diminta untuk mengulangi kembali cerita tersebut.
- 7) Pendidik menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari pada hari itu dan memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas nantinya. Dan terakhir pendidik memberikan tugas di *google classroom* terkait materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sintaks pembelajaran jarak jauh hampir sama dengan sintak pembelajaran secara langsung hanya saja proses belajar lebih singkat dan ada beberapa langkah yang dihilangkan. Sintaks dari pembelajaran jarak jauh sendiri dalam proses

pembelajaran selalu diawali sapa dan salam dari pendidik dan doa, kemudian proses penyampaian materi dan penjelasan, dan penguatan dan tugas sama hanya saja cara interaksinya berbeda karena pembelajaran jarak jauh pendidik menggunakan teks, video, audio, foto, dan dokumen melalui aplikasi *google meet*, *whatsapp grup*, *google classroom*, dan sebagainya dalam proses penyampaian dan pengumpulan tugas saat pembelajaran jarak jauh.

e. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sama halnya dengan pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelebihan nya juga. Sebagaimana dijelaskan oleh Anugrahana (2020, hlm. 287) mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh atau daring mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Praktis dan santai dalam proses belajar mengajar berlangsung
- 2) Proses pembelajaran bersifat fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun
- 3) Menghemat waktu dalam penyampaian informasi jadi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak peserta didik lewat *WA Group*.
- 4) Peserta didik bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing sehingga hubungan orang tua dan anak menjadi dekat
- 5) Pendidik dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran jarak jauh atau daring.
- 6) Memudahkan pendidik dalam pengambilan nilai peserta didik.

Berbeda dengan pendapat diatas, kelebihan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman dalam Styaningsih (2020, hlm.22) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- 1) Tersedianya e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- 2) Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan .

- 3) Apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang di pelajari, dan dapat melakukan akses di internet secara mudah.
- 4) pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diketahui dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh dapat juga dilihat dari perspektif orang tua yang berperan sebagai pengganti pendidik saat di rumah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wijayanti (2021, hlm.1311) bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh dari pandangan orang tua yaitu: lebih profesional dan kondusif baik situasi atau kondisi, tugas tidak terlalu banyak, adanya subsidi kuota, adanya home visit, mudah dijangkau dan masih banyak lainnya. Selanjutnya menurut, Marken (2020, hlm.64) menjelaskan bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu: memberikan pengalaman baru pada peserta didik dan pendidik tentang penggunaan teknologi pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik agar mampu beradaptasi pada saat pembelajaran daring. Sedangkan menurut, Khoriah (2021, hlm.317) menjelaskan, “Kelebihan dari pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran fleksibel, peserta didik dan pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dimanapun dan kapanpun, dan dapat melatih peserta didik lebih mandiri”. Selain itu, Salsabila, dkk. (2020, hlm.191) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh ialah menjadikan pendidik dan peserta didik dapat berinovasi dalam proses pembelajaran, selain itu juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing salah satunya pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan yang perlu kita ketahui diantaranya mempermudah pendidik dalam proses penilain dan memonitor anak dalam saat proses belajar berlangsung, proses pembelajaran juga bersifat fleksibel sehingga pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa harus pergi kesekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, pembelajaran jauh juga dapat memperkuat

kedekatan anak dengan orang tua karena saat proses pembelajaran jarak jauh anak harus didampingi orang tua dalam membimbing anak belajar, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman baru tentang proses pembelajaran jarak jauh atau daring, mempermudah pendidik dan peserta didik mendapat informasi tentang materi yang dibahas melalui internet. Dari sini dapat dilihat bahwa metode pembelajaran jauh juga mempunyai kelebihan dan manfaat yang banyak bagi peserta didik maupun pendidik.

f. Kekurangan pembelajaran Jarak Jauh

Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing tidak terkecuali pembelajaran jarak jauh di samping ada kelebihan pasti ada juga kekurangan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Rusman dalam Setyaningsih (2020, hlm.22) mengatakan, “Pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan yaitu, kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan sesama peserta didik yang dapat memperlambat values dalam proses pembelajaran, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal”. Selanjutnya menurut, Rusman (dalam Khoriah,2021,hlm.317) mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran jarak jauh antara lain : minimnya interaksi peserta didik dan pendidik, tidak tepatnya waktu dalam pengiriman modal atau bahan ajar karena berada di daerah, menurunnya semangat dan motivasi peserta didik sehingga mereka merasa jenuh, kesulitan dalam mengakses internet dan keterbatasan media/ gadget, kesulitan peserta didik di kelas rendah TK-SD dalam kedisiplinan diri dan membagi waktu belajar dari rumah. Selain itu, Salsabila,dkk.(2020,hlm.191) menjelaskan, “Kekurangan pembelajaran jarak jauh itu terdapat pada kendala ekonomi, tidak meratanya jaringan internet dan teknologi yang cukup memadai, dan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan”.

Berbeda dengan pendapat di atas kekurangan pembelajaran jarak jauh menurut hasil penelitian oleh Purwanto (dalam Pratiwi, 2020, hlm.31) mengatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar yaitu, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, masih banyak peserta didik yang belum bisa mengoperasikan teknologi sehingga memerlukan bantuan dari orang

terdekat, peserta didik harus siap dengan adaptasi budaya baru, proses pembelajaran jarak jauh juga membuat anak merasa jenuh dan kehilangan semangat belajar dalam proses pembelajaran dikarenakan harus belajar dirumah tanpa bertemu pendidik dan teman-temannya. Selanjutnya menurut, Wijayanti (2021,hlm.1311) menjelaskan, “Kekurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah sinyal yang jelek, pekerjaan orang tua, waktu menemani anak belajar. Metode pembelajaran, kefokusannya anak dalam belajar, bahan tugas yang sulit dicari, pengumpulan tugas video, emosi anak, finansial dan lainnya”. Sedangkan menurut, Marken (2020,hlm.64) menjelaskan bahwa kekurangan pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu : akses internet yang sangat terbatas sehingga menyulitkan peserta didik dalam mengakses file atau media pembelajaran dan fasilitas yang kurang seperti hp yang tidak support dengan aplikasi pembelajaran atau tidak adanya peserta didik hp.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh banyak sekali memiliki kekurangan salah satunya membuat anak bosan dan kurang bersemangat belajar dikarenakan hanya berdiam diri dirumah tanpa bertemu dengan teman dan pendidikya , kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti masih banyak anak yang belum memiliki fasilitas teknologi seperti telepon atau komputer untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini, kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik membuat pemahaman materi yang diserap peserta didik sedikit, dan masih banyak juga kekurangan dari mulai gangguan jaringan atau sinyal saat proses pembelajaran jarak jauh sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak menyeluruh.

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan hasil atau manfaat dari sumber daya dalam mewujudkan tujuan tertentu. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa dalam Nasution (2016,hlm.123) bahwa, “Efektivitas merupakan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan atau memanfaatkan sumber daya yang diwujudkan dalam usaha untuk mencapai tujuan operasional”. Selanjutnya menurut, Jamalong (2015,hlm.29) menjelaskan bahwa merupakan sebuah hasil

atau efek dari sebuah tindakan yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Efektivitas pembelajaran atau pembelajaran efektif merupakan usaha untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan Riyanto dalam Fitriana (2021, hlm.27) bahwa efektivitas pembelajaran atau pembelajaran efektif merupakan sebuah usaha yang menghasilkan pembelajaran yang bertujuan dan bermanfaat bagi peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat. Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Mandailina (2018, hlm.145) menjelaskan, “Efektivitas merupakan pengaruh, efek, manjur mujarab maupun mempan untuk menunjukkan tercapainya suatu tujuan”.

Efektivitas merupakan sebuah usaha pembelajaran yang berkriteria. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sitorius dalam Andreani, dkk. (2021, hlm.143) bahwa efektivitas pembelajaran atau pembelajaran efektif merupakan sebuah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik maupun daya guna yang dimiliki peserta didik. Pendidik dapat membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik, dengan kata lain efektivitas merupakan suatu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Sedangkan menurut Handayani (2011, hlm.66) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan akibat yang muncul dari pembelajaran yang diterapkan apakah mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu usaha atau akibat yang muncul dari pembelajaran yang diterapkan oleh sekelompok orang sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar berlangsung efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dengan menggunakan prosedur yang tepat. Dan dalam pelaksanaannya pendidik membantu peserta didik dalam mewujudkan ketercapaian dari tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. dengan kata lain efektivitas pembelajaran juga dapat disebut sebagai indikator dari proses pembelajaran yang efektif.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi beberapa indikator pembelajaran. Menurut Yusuf (2017, hlm.16) mengemukakan bahwa indikator pembelajaran efektif atau efektivitas memiliki indikator yaitu: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, hasil belajar. Selanjutnya menurut, Kahyat (2021, hlm.6) mengemukakan, “Indikator efektivitas belajar merupakan indikator yang paling utama dalam tingkat pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri, oleh sebab itu pembelajaran dapat dikatakan mencapai efektivitas yang maksimal”. Sedangkan menurut, Salvin dalam Priyadi (2020, hlm.63) mengemukakan bahwa indikator efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu; kualitas atau kemampuan pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif atau keaktifan, tepat waktu atau kedisiplinan.

Berbeda dengan pemaparan di atas menurut Woetuba dan Wright dalam Anwar (2017, hlm.473) bahwa indikator pembelajaran efektif sebagai berikut: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar peserta didik yang baik. Sedangkan menurut, Suci (2020, hlm.68) menjelaskan, “Salah satu indikator efektivitas belajar atau pembelajaran sendiri merupakan ketercapaiannya suatu tujuan pembelajaran yang telah tercapai secara maksimal sehingga dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya”. Selain itu, Wati (2021) mengemukakan bahwa, “Indikator efektivitas pembelajaran mempunyai tiga indikator yaitu: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar kognitif”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali indikator yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran atau pembelajaran efektif baik pengaruh dari peserta didik itu sendiri maupun dari luar atau lingkungan berikut indikator yang mempengaruhi tersebut mulai dari tujuan pembelajaran itu sendiri, kualitas pembelajaran, keaktifan, waktu atau kedisiplinan, kesesuaian materi berdasarkan tingkat belajar, sikap peserta didik

pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, respon peserta didik, hasil belajar, komunikasi yang efektif, pengorganisasian materi yang baik, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran, hasil belajar kognitif peserta didik dan masih banyak lainnya .

c. Faktor Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran atau pembelajaran efektif bisa berhasil atau tidak dilihat dari faktor pendukung yang ada. hal ini sebagaimana dikemukakan oleh John Carroll dalam Rohmawati (2015,hlm.17) bahwa, “Faktor efektivitas pembelajaran terdiri dari lima faktor yaitu: *Attitude, Ability to Understand Instruction, Perseverance, Opportunity, Quality of Instruction.*” Sedangkan menurut Andini (2018,hlm.6) menjelaskan bahwa faktor sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kompetensi pendidik karena secara simultan kompetensi pedagogik pendidik dengan efektivitas pembelajaran mempunyai hubungan yang kuat. Selanjutnya menurut Suryabrata dalam Rahmawati (2019,hlm.51) menjelaskan bahwa dalam efektifitas pembelajaran atau belajar peserta didik terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu: Faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi, faktor psikis seperti IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, persamaan dan minat. Faktor fisiologis tertentu. Faktor dari luar diri peserta didik yaitu yang terbagi menjadi 3 aspek yakni: faktor pengatur belajar mengajar di sekolah, faktor sosial di sekolah misalnya sistem sekolah, faktor situasional yaitu keadaan ekonomi sosial dan lingkungan.

Faktor yang mendukung efektivitas belajar atau pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu dari dalam diri peserta didik dan dari luar atau lingkungan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Christina (2016,hlm.223). berbeda halnya dengan pendapat sebelumnya, Pangondian dalam Fauziyah (2020,hlm.6) menjelaskan bahwa faktor atau pengaruh efektivitas belajar atau pembelajaran terdiri dari 3 yaitu : teknologi, karakter pengajar dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Sedangkan menurut, Khayat (2021,hlm.5) menjelaskan, “Faktor efektivitas pembelajaran yaitu dapat didukung dari pendidik dan orangtua sebagai fasilitator pembelajaran, dan dapat dilihat dari partisipasi/ keaktifan

peserta didik dan ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam memenuhi target kompetensi minimal (KKM)”.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor efektivitas belajar atau pembelajaran memiliki banyak faktor mulai dari faktor internal atau eksternal dari peserta didik itu sendiri misalnya faktor internal dari efektivitas belajar yaitu: faktor sikap, psikologi, psikis, seperti IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, persamaan dan minat, keaktifan atau partisipasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi: lingkungan, sistem sekolah, social, ekonomi, pendidik dan orang tua, teknologi, karakter pengajar, kompetensi pedagogik pendidik dan masih banyak lainnya.

d. Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Upaya atau cara yang digunakan meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suci (2020, hlm.62) bahwa salah satu upaya atau cara meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran dimana dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektivitas pembelajaran meningkat. Sedangkan menurut Aisah (2021, hlm. 67) menjelaskan bahwa upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajarannya harus adanya timbal balik yang baik atau kerja sama yang baik antara peserta didik dan pendidik, sehingga proses pembelajaran berlajalan efektif. Selain itu, Saifulloh (2020, hlm.307) menyebutkan bahwa cara meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu: pendidik harus pintar mengelolah pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar menjamin proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, Asih (2020) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran akan meningkat jika hasil belajar dan tujuan pembelajaran peserta didik meningkat atau tercapai oleh karena itu upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran
- 2) Memilih metode pembelajaran yang tepat.

- 3) Memaksimalkan fasilitas pembelajaran
- 4) Mengelola dan menggunakan media pembelajaran yang tepat
- 5) Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran maka memerlukan upaya atau cara untuk meningkatkannya oleh karena itu menurut, Jamalong (2015) mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah penggunaan metode diskusi kelompok karena dalam pelaksanaan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran membuat peserta didik aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya dengan temannya sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Peserta didik juga lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung baik dan efektivitas pembelajaran meningkat. Sedangkan menurut, Rachmat (2019) bahwa upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ada dua yaitu: kompetensi profesional pendidik dan penggunaan media pembelajaran powerpoint kemudian pengorganisasian materi yang bagus, komunikasi yang efektif, sikap positif terhadap peserta didik, penguasaan dan antusiasme materi pembelajaran, pemberian nilai yang adil dan kecekatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yakni : meningkatkan profesional pendidik, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, pemilihan media, penguasaan dan antusiasme materi pembelajaran komunikasi yang efektif, metode dan pendekatan yang tepat, memaksimalkan fasilitas atau sarana dan prasarana pembelajaran, pendidik harus pintar dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian materi, pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, harus adanya kerjasama atau timbal balik antara peserta didik dengan pendidik, dan yang lainnya.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu kegiatan nan berkaitan pada proses penelitian untuk mengolah suatu data. Hal ini seperti dikemukakan oleh Zakky (2019,hlm.1) bahwasanya jenis penelitian ialah sebuah proses pengumpulan data, pengolah, menganalisis dan menyajikan sebuah data secara menyeluruh dan objektif yang ditemukan pada proses penelitian itu. Bertentangan pada teori di atas menurut Priyono (2008,hlm.33) menjelaskan, “macam atau jenis penelitian merupakan sebuah usaha untuk mengklasifikasi penelitian yang sudah ada yang bermaksud mempermudah peneliti”. Selanjutnya menurut, Rosarina (2016) menyebutkan bahwa “Jenis Penelitian merupakan suatu langkah yang digunakan dalam tahap perencanaan penelitian yang membatu mempermudah proses penelitian”. Sedangkan menurut Putrayasa (2014) menjelaskan, bahwa jenis penelitian adalah metode ilmiah yang dimanfaatkan untuk memperoleh data valid, dan bertujuan bisa didapatkan , kembangkan, kemudia dibuktikan. Kemudian menurut Nichen (2018) menyebutkan bahwa, “Jenis penelitian merupakan sebuah syarat yang dilakukan dalam suatu penelitian yang berfungsi membantu peneliti dalam pemilihan penelitian”. Selain itu, Sudarajat (2010,hlm.19) mengemukakan bahwa, jenis Penelitian merupakan bermacam-macam teknik penelitian yang difokuskan pada sebuah analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

Berlandaskan dari penguraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya jenis penelitian ialah bermacam-macam teknik penelitian yang difokuskan pada sebuah proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data lalu disajikan dalam bentuk data secara keseluruhan dan objektif menggunakan beragam macam penelitian disesuaikan pada kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh data nan valid, dan bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, jenis penelitian data sangat diperlukan peneliti dalam mempermudah proses penelitian yang sedang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

Maka dari itu jenis penelitian nan digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian studi pustaka atau disebut juga studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu metode penghimpunan data atau informasi yang bersumber dari buku, jurnal dan lainnya. Sebagaimana halnya dipaparkan oleh Zagoto,dkk (2019,hlm.260) menjelaskan bahwasanya metode studi literatur yakni penghimpunan informasi yang berbumber pada buku dan referensi lainnya berkaitan tentang masala dan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Ansori (2019, hlm.110) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian yang mengumpulkan sumber data dari hasil menganalisis jurnal, buku, artikel, penelitian terdahulu dan lainnya.

Studi pustaka merupakan suatu persoalan atau penelitian yang diselesaikan menggunakan beragam referensi. Seperti halnya dipaparkan Nuryana,dkk. (2019,hlm.21) meyebutka bahwa “studi pustaka yaitu sebuah permasalahan yang harus dikelarkan menggunakan beragami sumber literatur yakni jurnal, buku dan sebagainya untuk bisa mendukung pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut, Sari (2020,hlm.44) menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan sebuah kegiatan dilakukan oleh penlitai dalam menghimpun suatu data atau informasi menggunakan sumber seperti buku, hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel dan catatan sesuai topik yang diteliti. Selanjutnya menurut, Zed dalam Supriyadi (2016,hlm.85) menjelaskan, “Studi literatur ialah serangkaian prosedur penilitain nan berkaitan pada metode pengimpunan data literatur, dengan membaca, mencatat dan pengolah bahan pada sebuah penelitian”. Selain itu, Hermawan (2019,hlm.17) menjelaskan, Penelitian studi pustaka merupakan suatu karya yang membahas penelitian terdahulu dan referensi yang terkait dengan sebuah penelitian”.

Bersumber pada hasil urain di atas maka bisa disimpulkan bahwasanya studi pustaka adalah sebuah metode yang digunakan penliti dalam proses penghimpunan data atau informasinya dengan menganalisis beragam literatur berbentuk jurnal buku dan berbagai sumber lain nan bisa menjadi materi penelitian oleh peneliti. Adapun pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penliti adalah penelitian studi kepustakaan dimana

dalam proses pengumpulan data atau informasi penelitian peneliti mencari sumber data melalui analisis jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, artikel dan berbagai sumber lainnya yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian ini.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah salah satu hal terpenting pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti agar penelitian berjalan lancar. Sebagaimana halnya menurut Hayati (2019, hlm.2) bahwasanya “pendekatan penelitian yaitu suatu langkah atau rancangan konsep yang sudah dibuat peneliti meliputi tahapan-tahapan untuk menyunting data pada pelaksanaan penelitian dalam menjawab rumusan masalah penelitian”. Selain itu menurut, Herlinda (2011, hlm.1) menjelaskan, “Pendekatan penelitian yaitu sebuah bagian terpenting pada sebuah rancangan atau strategi nan berisi dari tahapan-tahapan hipotesis luas pada metode rangkaian pengumpulan data, interpretasi dan analisis penelitian”. Selain itu sebagaimana halnya dikemukakan, Rosarina (2016, hlm.6) menjelaskan bahwasanya pendekatan penelitian yaitu sebuah rancangan konsep dan strategi untuk suatu penelitian tentang desain dan bagaimana pelaksanaan penelitian.

Pendekatan penelitian merupakan suatu upaya peneliti dalam menyusun konsep penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Seperti halnya disebutkan, Kusumah (2019, hlm.75) bahwasanya pendekatan penelitian yakni sebuah cara berpikir peneliti bagaimana mendesain langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan menurut, Safitri (2016, hlm.20) mengemukakan, “Pendekatan penelitian ialah sebuah gaya berpikir untuk mempersiapkan rancangan tahapan penelitian mulai dari tahap hipotesis hingga teknik terperinci untuk pengumpulan data, interpretasi dan analisis data. kemudian selanjutnya oleh Sujana (2016) menyebutkan, “Pendekatan penelitian merupakan sebuah metode yang peneliti lakukan untuk merancang atau mendesain penelitian dan bagaimana penelitian itu dilakukan”.

Berlandaskan penguraian di atas bisa diambil kesimpulan pendekatan penelitian ialah sebuah gaya berpikir atau tahap penting untuk menjawab suatu rumusan masalah maupun dalam proses menyiapkan konsep dan desain penelitian. Mulai dari tahapan asumsi luas, metode terperinci saat mengumpulkan data, interpretasi, dan analisis dari sebuah penelitian yang perlu dipikirkan peneliti dalam upaya melakukan penelitian menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan penelitian peneliti.

Pendekatan penelitian akan digunakan peneliti pada penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan alternatif dimana pendekatan ini lebih menganalisa sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi oleh suatu objek yang dapat dilihat kebenarannya. Hal ini seperti dikemukakan, Syukwansyah (2016, hlm.154) bahwa “pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan melihat pada hal yang nyata bisa diamati kebenarannya menjadi hasil untuk mengembangkan sebuah pengetahuan pada proses penelitian yang dilakukan”. Berbeda dengan pemaparan diatas menurut Sugiyono (2014, hlm.15) menjelaskan, “Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan berumber pada sebuah hal nyata dan logis yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang nyata.” Selain itu, Mulyadi (2011, hlm.127) menjelaskan, “Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menitik beratkan kepada makna dan pemahaman dan penalaran suatu situasi tertentu dan banyak hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-sehari”.

Pendekatan Kualitatif merupakan suatu pendekatan yang didalamnya analisis data dan kesimpulan data penelitian. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Musianto (2002, hlm.124) bahwa, “Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didalamnya terdapat usulan penelitian, proses hipotesis, turun lapangan, analisis data dan kesimpulan penelitian. Aspek yang digunakan kecenderungan non perhitungan numeric situasional deskriptif, interview dalam analisis dan story”. Selanjutnya menurut, Zaluchu (2020, hlm.32) menjelaskan bahwasanya pendekatan kualitatif ialah pendekatan nan lebih mengarah pada kebenaran yang bersifat relative, dengan menggunakan analisis teori hermeneutika yang kuat setelah itu

disimpulkan”. Selain itu, Kurniawan (2016, hlm.) menjelaskan bahwa, Pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tidak terstruktur dan hasil data penelitian tidak untuk digeneralisasikan”.

Berlandaskan hasil penguraian diatas bisa di ambil kesimpulan bahwasanya pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih mengarahkan pada kebenaran, suatu objek, fenomena yang nyata serta masuk akal dalam kehidupan sehari-sehari dan didalamnya terdapat usulan penelitian, proses hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan yang di peroleh dengan menggunakan analisis teori hermeneutika yang kuat atau dengan menggunakan aspek non perhitungan numeric situasional deskriptif, interview dalam analisis dan story serta dilihat kebenarannya sebagai hasil pada suatu proses penelitian.

Dari pemaparan di atas maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif ,dimana peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur atau teori lalu menganalisisnya untuk memperoleh sebuah data yang digunakan dalam menjawab permasalahan atau pertanyaan penelitian ini kemudian mendeskripsikan hasil analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu topik atau bahan penelitian yang didapatkan daengan bermacam pengumpulan data. Seperti halnya dikemukakan oleh, Arikunto (2012, hlm.137) bahwsanya “sumber data penelitian ialah data didapatkan dari suatu subjek sebelumnya sudah ditetapkan peneliti pada proses penelitian. Tidak sama halnya seperti pendapat di atas, menurut, Zuldafrial (2012, hlm. 46) menyatakan, “sumber data yakni data penelitian nan didapatkan pada beragam sumber berbentuk observasi, wawancara dan bermacam sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel dan sebagainya lainnya”. Selain itu menurut, Sari (2020, hlm.45) menjelaskan bahwa sumber data merupakan suatu hal yang berhubungan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan untuk sebuah penelitian.

Sumber data merupakan sebuah tempat perolehan data. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh, Ariesto,dkk. (2010,hlm. 56) menjelaskan bahwa, “Sumber data merupakan suatu tempat yang terdapat suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa dokumen,artefak, dan manusia”. Sedangkan menurut, Sugiyono (2010,hlm.225) mengemukakan bahwa sumber data merupakan sebuah sumber yang didapatkan atau dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian menurut Kuncoro dalam Slat (2013,hlm.114) menyebutkan bahwa, “Sumber data dalam penelitian terdapat dua data yakni data primer dan data sekunder”.

Bersumber dari penguraian di atas bisa menyimpulkan bahwasanya sumber data ialah subjek atau sebuah referensi informasi nan diperoleh saat proses penelitian yang bersumber pada hasil wawancara, observasi, buku, jurnal,artikel dan sumber lainnya yang digunakan sehingga menghasilkan sebuah data sebagai hasil penelitian. Maka dari itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu data pokok yang diperoleh langsung dari responden atau yang diberikan langsung pada penampung data. Seperti halnya dikemukakan oleh Sugiyono dalam Herviani, dkk (2016, hlm.23) bahwa sumber data primer ialah sumber data didapatkan secara langsung kemudian diberi pada penampung data atau peneliti. Selanjutnya menurut, Umar (2013,hlm.42) mengemukakan, “Data primer yaitu data diperoleh dari sumber awal dari hasil wawancara, individu atau hasil kuesioner pada suatu penelitian”. Sedangkan menurut, Indrianto (2013,hlm.142) menyebutkan bahwasanya data primer ialah data nan didapat tanpa adanya perantara atau sumber data asli.

Data primer ialah suatu data nan didapat peneliti berlandaskan fakta yang ada. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2012, hlm.82) “sumber data primer yakni dihasilkan secara langsung oleh peneliti berupa fakta dilapangan menggunakan wawancara. Selain itu, Sugiyono (2015,hlm,78) menjelaskan data primer merupakan sebuah data penelitian

dimana data langsung diberikan dari sumber kepada penghiimpun data. Sedangkan menurut, Kuncoro dalam Slat (2013,hlm.114) mengemukakan, data primer yaitu sebuah data nan didapatkan dari sebuah survey ke lapangan memanfaatkan teknik pengumpulan data asli.

Bersumber padan uraian di atas, bisa di ambil kesimpulan bahwasanya sumber data primer sumber data nan diperoleh langsung dari responden diberikan kepada pengumpul data tanpa adanya perantara, dan data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan fakta nan sesungguhnya pada proses penelitian melalui wawancara,observasi, survey, hasil kuesioner, dan dari hasil pengamatan selama melaksanakan penelitian. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau penunjang di mana proses perolehan sumber data yang bukan langsung diberikan pada penghimpun data. Seperti halnya diungkapkan, Syukwansyah (2016, hlm. 155) bahwa data sekunder ialah data nan didapatkan tidak secara langsung dikasih pada penghimpun data tetapo dari bermacam sumber pustaka. Sedangkan menurut, Umar (2013,hlm.42) mengungkapkkan, “sumber data sekunder yaitu data primer nan sudah dikelolah terlebih dahulu dan disajikan misalnya dalam bentuk diagram atau tabel oleh pihak pengumpul data atau peneliti”. Selain itu, Silalahi (2012,hlm.289) menjelaskan bahwasanya sumber data merupakan data nan didapat pada perantara atau sumber lain nan sudah ada sebelumnya.

Data sekunder yakni data nan didapatkan pada sumber pustaka seperti buku. Seperti halnya dikemukakan oleh Arikunto (2012, hlm.83) bahwa data sekunder ialah sebuah data nan didapatkan pada proses penelitian nan sebelumnya telah dilaksanakan berbentuk literatur yaitu penlitian terdahulu, jurnal, buku dan sebagainya. kemudian disebutkan oleh Hasan (2012,hlm.58) menjelaskan, “Data sekunder merupakan suatu data nan dihimpun melalui sumber-sumber atau penelitian terdahulu yang telah ada”.

Berlainan pada teori di atas, menurut Hervian, dkk (2016) mengemukakan, “Data sekunder ialah data nan didapatkan dengan membaca, menyimak dan mendalami sebuah masalah dengan sumber media pustaka yaitu berupa, jurnal, dokumen dan buku.”

Berlandaskan penguraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya data sekunder ialah sebuah data penunjang bagi sumber data pokok nan didapatkan tidak secara langsung oleh penghimpun data melainkan dengan jurnal, buku, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya untuk kemudian dianalisis. Adapun pada penelitian ini, peneliti memakai sumber data sekunder atau data penunjang yang bersumber dari, jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah penting pada proses penelitian. Seperti halnya dikemukakan, Arikunto (2012, hlm.129) bahwa “ Teknik pengumpulan data merupakan sesuatu nan penting pada saat pengutipan data nan benar-benar sinkron pada judul nan disiapkan oleh peneliti berserta data tersebut harus benar untuk dipakai”. Selanjutnya menurut, Riduwan (2010,hlm.51) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara-cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data oleh peneliti. Selain itu, Satori (2011,hlm.103) menjelaskan, “Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian”.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nazir dalam Jakni (2016, hlm.89) bahwa teknik pengumpulan data suatu tahapan dalam menyusun cara memperoleh data secara menyeluruh”. Sedangkan menurut, Herviana, dkk. (2016,hlm.23) mengemukakan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi atau suatu data dalam penelitian”. Selain itu, Imron (2019,hlm.20) menjelaskan bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai penulis dalam

memperoleh data yang akan menjadi bahan, keterangan dan informasi penelitian”.

Dari penguraian di atas maka bisa diambil simpulan bahwasanya teknik pengumpulan data adalah sebuah tahapan atau langkah sistematis yang digunakan peneliti pada sebuah penelitian, untuk mendapatkan sebuah data yang akan menjadi bahan informasi penelitian dimana data tersebut harus yang benar-benar valid untuk digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: *editing*, *organizing* dan *finding*.

a) Editing

Editing data ialah pemeriksaan lagi oleh peneliti untuk menghindari kesalahan pada proses pengumpulan data. Seperti halnya diungkapkan, Hasan (2013,hlm.24) bahwasanya *editing* data ialah sebuah pemeriksaan lagi data yang terhimpun bertujuan agar terlepas dari kesalahan yang terjadi pada proses pengambilan data. Sedangkan menurut, Diantha (2017,hlm.200) mengemukakan bahwanya, “Editing merupakan suatu aktivitas penyuntingan tentang fakta dan akurasi sebuah data pada penelitian”. Selanjutnya menurut, Fachruddin (2012) menjelaskan, “ Editing merupakan proses penyuntingan data dan penyusunan kembali data informasi membuat berita baru agar mudah dipahami.

Editing data ialah sebuah data penelitian dilihat lagi keseluruhan oleh peneliti. seperti diungkapkan, Notoatmodjo (2013,hlm.39) bahwasanya *editing* data ialah sebuah cara peneliti saat menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses penghimpunan data melalui cara memeriksa kembali kelengkapan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Selanjutnya Menurut Poppy (2020) menjelaskan, “ Editing yakni sebuah pengecek lagi terhadap data yang telah didapatkan mulai dari keutuhan, kepastian makna, dan kecocokan makna penelitian satu dan lainnya”. Selain itu, Waluyo (2017,hlm.60) mengemukakan bahwa editing merupakan aktivitas penyuntingan data tentang kebenaran dan ketepatan data tersebut.

Dapat disimpulkan bahwasanya *editing* data yaitu sebuah prosedur pengecekan lagi data yang sudah dikumpulkan mulai dengan keutuhan,

kepastian makna dan kecocokan makna penelitian satu dan lainnya melalui berbagai sumber oleh peneliti untuk menghindari kesalahan pengambilan data atau penyuntingan pada data yang akan disajikan sebagai hasil dari penelitian. Adapun peneliti pada penelitian ini memakai teknik editing untuk memeriksa lagi kelengkapan data dan menghindari kesalahan penyuntingan data yang akan menjadi hasil dari penelitian mengenai analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar.

b) Organizing

Organizing merupakan mengorganisir data peroleh melalui konteks nan telah ditetapkan. Seperti halnya dikemukakan, Fujiati (2018, hlm.20) bahwasanya *organizing* ialah penataan data pada pelaksanaan penelitian sudah ditemukan dari konteks nan dibutuhkan peneliti. Sedangkan menurut, Waluyo (2017, hlm.60) menjelaskan bahwa, “Organizing merupakan sebuah prosedur terstruktur saat pengumpulan, mencatat, penyampaian fakta untuk sebuah tujuan penelitian”. Selain itu, Poppy (2020) menyebutkan bahwa “Organizing merupakan mengelompokkan suatu data nan didapatkan melalui sebuah rangka yang diperlukan”.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas Menurut Afriyanto (2019, hlm.13) menyebutkan, “*Organizing* ialah mengatur data nan telah didapatkan secara sistematis pada pemaparan nan telah direncanakan oleh peneliti serta relevan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya”. Selanjutnya menurut, Diantha (2017, hlm.200) menjelaskan, “Organizing merupakan sebuah prosedur yang terstruktur dalam mencatat, penyajian pengumpulan, pemaparan fakta data dalam mencapai tujuan penelitian”. Kemudian menurut, Arikunto (2012, hlm.24) menyatakan, “Organizing ialah sebuah pengolahan data secara teratur dan relevan pada rumusan masalah nan sesuai dengan dikerjakan peneliti”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Organizing* merupakan suatu proses penyusunan data terstruktur dalam mencatat, penyajian, pengumpulan, pemaparan dalam mencapai tujuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan kerangka yang telah didapatkan dalam prosedur penelitian secara terstruktur dan signifikan pada rumusan masalah

nan telah dibikin peneliti. Adapun pada penelitian ini peneliti memakai teknik *organizing* untuk menyusun catatan, menyajikan, pengumpulan, dan pemaparan data secara terstruktur atau sistematis untuk mencapai tujuan penelitian dengan kerangka atau rumusan masalah mengenai konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar agar efektif dan kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar.

c) **Finding**

Finding ialah analisis data lanjutan nan telah terorganisir dengan menggunakan kaidah-kaidah yang ada. Hal ini seperti dikemukakan, Ariyanto (2016,hlm.14) bahwasanya *finding* ialah suatu pengkajian data sambungan nan telah didapatkan dari yang telah terorganisir memakai pendoman, prinsip-prinsip, asas dan hukum setelah itu dapat didapatkan sebuah kesimpulan. Kemudian menurut, Nurrahma (2015,hlm.70) menjelaskan, “Finding merupakan suatu analisis lanjutan terhadap pengolahan data penelitian sesuai kaidah, teori dalil yang jelas dan lengkap”. Selanjutnya menurut, Satori (2010,hlm.177) mengemukakan bahwa, Editing merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu sketsa lembaga dan produk terkait untuk mengetahui segala faktanya dari informasi terkait yang mempengaruhi eksistensi institusi”.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, menurut Fujiati (2018, hlm.20) mengemukakan, “Finding ialah sebuah data nan perlu dianalisis yang sebelumnya telah diperoleh dari suatu proses penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti”. Sedangkan menurut, Arikunto (2012,hlm.24) menyatakan bahwa “Finding atau penemuan hasil merupakan sebuah aktivitas penelitian dalam menganalisis lebih lanjut hasil data yang telah dikelola sebelumnya dengan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan peneliti. Kemudian, Notoadmodjo (2012) menyebutkan, “Finding merupakan sebuah studi yang bisa mempengaruhi berbagai fakta dalam masalah penelitian”.

Dapat disimpulkan bahwa *Finding* merupakan suatu penemuan hasil analisis lanjutan dari hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui teori-

teori, kaidah serta data yang telah diperoleh dan ditentukan oleh peneliti. Dari hal tersebut akan memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat peneliti dalam penelitian. Adapun peneliti menggunakan teknik *finding* sebagai analisis lanjutan pengumpulan data untuk memperoleh kesimpulan data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar agar efektif dan kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data yang terkumpul dalam proses penelitian. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.207) bahwa analisis data merupakan suatu proses kegiatan data setelah data dari semua responden terkumpul. Analisis data merupakan suatu upaya mencari dan menata catatan data secara sistematis. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Muhadjir dalam Rijali (2018, hlm.84) bahwa analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang suatu kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman analisis tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna informasi yang didapat. Sedangkan menurut, Jakni (2016, hlm.84) menyatakan, “Analisis data merupakan suatu cara dalam mengelolah sebuah data untuk dijadikan informasi yang berguna dalam menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian.

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm.244) bahwa, “Analisis data merupakan suatu pencarian atau pengumpulan data yang ditata secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi”. Sedangkan menurut Ardhana dalam Lexy (2012. hlm.103) menyebutkan bahwa analisis data merupakan suatu prosedur yang mengatur urutan data, mengolahnya ke dalam sebuah kategori, pola, dan satuan usia dasar. Selain itu, Sugiyono dalam Wijaya (2018, hlm.52) menyebutkan, “Analisis data

merupakan suatu proses pencarian dan penataan secara terstruktur sebuah data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang telah dikelola kemudian data tersebut dikategorikan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian secara menyeluruh dan sistematis sehingga menghasilkan sebuah informasi yang bermanfaat untuk menjawab suatu permasalahan. Maka dari itu analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini terdapat 3 analisis data diantaranya sebagai berikut:

a) Komparatif

Data komparatif merupakan suatu data yang diperoleh dari membandingkan suatu objek permasalahan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Juliandi, dkk (2014, hlm.86) bahwa analisis data komparatif merupakan analisis data untuk membandingkan permasalahan suatu objek dengan lainnya. Sedangkan menurut, Silalahi (2010, hlm.35) menyebutkan bahwa, “Metode komparatif merupakan suatu penelitian yang melakukan perbandingan terhadap dua gejala atau lebih”. Kemudian menurut, Nazir (2013, hlm.58) menjelaskan bahwa metode komparatif adalah suatu penelitian jenis deskriptif yang dilakukan untuk menemukan jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat terjadinya sebuah fenomena tertentu.

Data komparatif merupakan proses pengumpulan data dengan membedakan peristiwa-peristiwa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm.115) bahwa data komparatif merupakan suatu proses pengambilan data dengan cara membandingkan suatu gejala atau peristiwa. Sehingga dapat menemukan suatu persamaan dan perbedaan dari berbagai sumber mengenai suatu peristiwa dan suatu permasalahan. Selain itu, Tanzeh (2011, hlm.10) menyebutkan bahwa, “Data komparatif adalah sebuah pengutipan data yang diarahkan untuk memahami sebuah perbedaan dari berbagai sumber dalam variabel yang diteliti”. Kemudian, Sugiyono (2012, hlm.116) mengatakan bahwa data komparatif merupakan data yang didapatkan dari perbandingan variabel-variabel penelitian tetapi dari sampel yang berbeda.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis data komparatif merupakan suatu proses membandingkan teori-teori atau penelitian untuk melihat persamaan dan perbedaan dari suatu peristiwa dan permasalahan yang diteliti.

Maka dari itu pada data komparatif peneliti akan membandingkan teori-teori yang telah didapatkan pada analisis data interpretatif untuk melihat teori mana yang tepat untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah peneliti yaitu mengenai konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar.

b) Interpretatif

Data Interpretatif merupakan data yang diperoleh melalui pemahaman peneliti. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Paranoan (2015, hlm.14) menyatakan, "Data interpretatif merupakan suatu data yang didapat dari memahami suatu penjelasan yang bersifat dasar melalui pengalaman subjektif seseorang". Sedangkan menurut, Newman (2011, hlm.68) menyebutkan bahwa metode interpretatif merupakan sebuah bentuk sosial yang menguraikan perilaku langsung mengobservasi. Selanjutnya, Ardianto (2012) menjelaskan, "Metode interpretatif merupakan suatu fakta perbuatan yang spesifik dan kontekstual bersumber pada pemahaman menjadi orang yang ada didalam suatu lingkungan sosial".

Data interpretatif merupakan data yang didapat dari berbagai penjelasan pengalaman seseorang. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm.116) bahwa data interpretatif merupakan pengumpulan data dengan cara mencari penjelasan mengenai gejala atau permasalahan yang akan diteliti berdasarkan pada perspektif dan pengalaman. Kemudian menurut, Hendrarti (2010, hlm.4) mengemukakan "Data interpretative merupakan suatu data yang didapatkan dari hasil pengamatan berdasarkan pengalaman sehingga peneliti dapat memahami suatu penjelasan". Selain itu, Sugiono (2010, hlm.154) menyebutkan bahwa metode interpretatif merupakan metode yang memfokuskan pada sifat subjektif dari aspek sosial dan mencoba memahami kerangka berpikir sebuah objek penelitian.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa data interpretatif merupakan suatu data yang diperoleh dari berbagai perspektif atau pengalaman seseorang secara subjektif dari aspek sosial dan mencoba memahami kerangka berpikir sebuah objek penelitian melalui penjelasan-penjelasan yang jelas sehingga dapat memahami penjelasan yang bersifat dasar.

Maka dari itu, pada analisis interpretatif ini peneliti akan mengumpulkan berbagai penjelasan teori dari berbagai sumber mengenai permasalahan yang telah tercantum pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya sehingga peneliti akan menginterpretasikan hasil informasi dari penjelasan dari teori tersebut untuk menjawab semua permasalahan pada rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Rumusan masalahnya yaitu mengenai konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar.

c) Deduktif

Deduktif merupakan suatu analisis data mulai dari hal umum menuju khusus. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Djumingin dalam Bahri, dkk. (2017, hlm.203) bahwa deduktif merupakan suatu pesan atau pembahasan mulai dari hal umum menuju yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata dari konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkrit, dari premis menuju kesimpulan yang logis. Berbeda halnya menurut, Busrah (2012, hlm.5) mengemukakan, metode deduktif merupakan sebuah cara berpikir yang bertumpu dari penjelasan yang bersifat umum kemudian disimpulkan ke yang bersifat khusus. Sedangkan menurut, Santrock (2010) menyatakan, “Metode deduktif adalah sebuah pengambilan kesimpulan yang dasarnya sudah tercakup proposisi atau lebih”.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas menurut Aqib (2014, hlm.177) menjelaskan, “Deduktif merupakan suatu cara berpikir yang bertolak dari suatu teori-teori yang dianggap benar yang bersifat umum kemudian bertolak ke kejadian-kejadian yang bersifat khusus yang dianggap benar”. Selanjutnya menurut Sumarno (2014, hlm.91) menjelaskan bahwa metode

deduktif dihitung berdasarkan rumus tertentu, menarik kesimpulan yang logis, pembuktian dilakukan secara langsung dan tidak langsung, beberapa kasus disusun di analisis dan sintesis. Sedangkan menurut Aisyah (2016,hlm.6) menyebutkan, “Deduktif merupakan sebuah cara dalam mendapatkan data yang terdapat dari sumber peristiwa yang umum menuju ke sebuah peristiwa yang khusus”.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis deduktif merupakan suatu proses analisa yang dimulai dari kejadian-kejadian bertolak dari umum ke khusus, dari yang abstrak kepada contoh yang nyata dan konkrit menuju kepada kesimpulan yang logis. Maka dari itu pada analisis data deduktif ini peneliti akan menyimpulkan berbagai teori-teori yang bersifat abstrak menuju kepada teori nyata yang telah diselidiki dari berbagai sumber data yang telah didapatkan pada analisis data interpretatif dan hasil membandingkan pada analisis data komparatif.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data interpretatif dimana peneliti mengumpulkan data melalui berbagai penjelasan dari sumber literatur seperti buku, jurnal untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga peneliti mampu menginterpretasikannya. Rumusan masalah penelitian ini mengenai konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar, kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar.

Kemudian melalui data komparatif dimana penelitian ini mengumpulkan data dengan cara membandingkan penjelasan-penjelasan teori yang telah diperoleh pada data interpretatif sehingga dapat memperoleh penjelasan teori yang tepat dalam menjawab suatu rumusan masalah yang dibuat peneliti. Setelah itu peneliti menggunakan data induktif dan data deduktif untuk mengambil suatu kesimpulan dari suatu pengertian dari teori-teori menuju ke contoh teori tersebut (khusus ke umum) dan yang telah dikemukakan para ahli menuju ke penjabaran teori-teori yang telah terjadi (bersifat umum ke khusus).

d) Induktif

Induktif merupakan sebuah proses berpikir pada suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus ke umum. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nursalam (2013,hlm.16) bahwa induktif merupakan suatu proses berpikir yang bertolak dari suatu kesimpulan yang bersifat umum berdasarkan pada data kejadian dan peristiwa yang ada. Berbeda dengan pendapat diatas menurut Aisyah (2016, hlm. 100) mengemukakan, “Induktif merupakan suatu proses berpikir berdasarkan kondisi yang berperan pada hal-hal yang bersifat kongkrit menuju ke hal-hal yang bersifat abstrak”. Sedangkan menurut, Santrock (2010,hlm.77) menyebutkan bahwa metode induktif merupakan pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang bersifat khusus kedalam sesuatu yang umum.

Metode induktif merupakan sesuatu yang diawali dengan argumentasi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Latifah (2012,hlm.78) bahwa, “Metode induktif merupakan sebuah induktif yang diawali dengan suatu pertanyaan yang didalamnya terdapat argumentasi dan kemudian diakhiri pertanyaan yang umum”. Selanjutnya menurut, Purwanto dalam Rahmawati (2011,hlm.75) menyatakan bahwa metode induktif adalah suatu pendekatan mengajar yang dimulai dengan menampilkan beberapa keadaan khusus setelah itu disimpulkan sebuah fakta. Sedangkan menurut, Samosir dalam Winarso (2014,hlm.100) menjelaskan, “Induktif merupakan sebuah pendekatan data untuk mengajari sebuah konsep atau prinsip kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa induktif merupakan proses berpikir terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum. Oleh karena itu pada analisis data induktif penelitian ini peneliti akan menyimpulkan berbagai teori-teori yang kongkrit menuju hal yang bersifat abstrak atau umum yang telah dicari dari berbagai sumber data yang telah didapatkan pada analisis data interpretatif dan hasil membandingkan data komparatif mengenai analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh disekolah dasar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau sistematika skripsi merupakan gambaran dari keseluruhan skripsi dan pembahasan agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan bertujuan untuk memberi tahu kepada pembaca mengenai suatu pembahasan permasalahan. Bab 1 pendahuluan skripsi terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan atau skripsi.

Bab II merupakan bab yang membahas dan mengkaji jawaban dari rumusan masalah ke 1 (satu) yaitu tentang konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar secara jelas, menyeluruh dan terperinci.

Bab III merupakan bab yang membahas dan mengkaji jawaban dari rumusan masalah ke 2 (dua) tentang penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar secara jelas, menyeluruh dan terperinci.

Bab IV merupakan bab yang membahas dan mengkaji jawaban dari rumusan masalah 3 (tiga) tentang kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dari hasil penemuan peneliti berdasarkan rumusan yang telah dibuat dan membahas mengenai saran kepada peneliti yang berminat untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.